

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Estrogen memiliki peranan penting dalam mengatur siklus menstruasi dan reproduksi (Jordan, 2004). Berkurangnya hormon esterogen dan sekresi dari hormon progesterone dapat terjadi pada masa menopause. Penurunan tersebut akan dapat mengakibatkan penurunan kepadatan dan kekuatan tulang diseluruh tubuh termasuk mandibula (Meurman dkk, 2009).

Hadist tentang Menopause telah disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nuur (24) ayat 60 :

مُتَبَرِّجَاتٍ غَيْرَ ثِيَابِهِنَّ يَضَعْنَ أَنْ جُنَاحَ عَلَيْهِنَّ فَلَيْسَ نِكَاحًا يَرْجُونَ لَا اللَّاتِي النَّسَاءِ مِنَ وَالْقَوَاعِدِ
عَلِيمٌ سَمِيعٌ وَاللَّهُ ۗ لَهُنَّ خَيْرٌ يَسْتَعْفِفْنَ وَأَنْ ۖ بِرِزْقَةٍ

Artinya :

Dan perempuan-perempuan tua yang telah terhenti (dari haid dan mengandung) yang tiada ingin kawin (lagi), tiadalah atas mereka dosa menanggalkan pakaian mereka dengan tidak (bermaksud) menampakkan perhiasan, dan berlaku sopan adalah lebih baik bagi mereka. Dan Allah Maha Mendengar lagi Maha Bijaksana.

Salah satu manifestasi pada rongga mulut pada wanita menopause adalah sensasi rasa terbakar, perubahan indraperasa, mulut kering (Xerostomia) dan gingiva bengkak, memerah serta mudah berdarah (Raudah, 2014).

Hormon estrogen dapat mempengaruhi permeabilitas vaskuler yang mengalami vasodilatasi. Perubahan permeabilitas ini dapat menyebabkan terjadinya invasi bakteri yang menjadi penyebab iritasi atau infeksi pada rongga mulut dan akhirnya dapat menyebabkan ulkus (Sumintarti & Marlina, 2012).

Trauma merupakan salah satu penyebab ulkus yang paling umum ditemui. Ulkus traumatic dapat terjadi karena trauma fisik, termal dan kimiawi (Manoppo dkk, 2013). Ulkus Traumatik sering dianggap sebagai bentuk mekanis dari cedera akut maupun kronis yang dapat mengakibatkan hilangnya seluruh lapisan epitel. Gambaran klinis dari ulkus adalah memiliki permukaan yang halus, eritema dengan dasar kekuningan dan memiliki tepian yang berwarna merah tanpa indurasi (Sella dkk, 2011).

Dalam proses penyembuhan luka atau peradangan terdiri dari beberapa fase yaitu: Fase homeostatis, inflamasi, proliferasi dan maturasi. Pada fase proliferasi akan terjadi peningkatan jumlah sel salah satunya pada sel fibroblas. Fibroblas akan menghasilkan kolagen yang berfungsi membentuk cikal bakal suatu jaringan baru dan fibroblas juga mempengaruhi dalam proses reepitelisasi yang nantinya akan menutup luka. Peran Fibroblas pada penyembuhan luka adalah bertanggungjawab dalam persiapan penghasilan produk struktur protein yang akan digunakan dalam proses rekonstruksi jaringan (Sumbayak, 2016).

Untuk membantu mengatasi permasalahan mengenai bekurangnya hormon estrogen yaitu dengan menggunakan senyawa fitoestrogen pada tumbuhan.

Fitoestrogen dapat digolongkan menjadi isoflavonoid dan lignan. Isoflavonoid terdapat pada kedelai dan semua olahan dari padi, kentang, buah dan sayur. Sedangkan lignan adalah komponen minor dari dinding sel, serat pada biji, buah, sayur, padi dan kacang-kacangan (Whitten & Pattisaul, 2001). Isoflavon merupakan suatu kelompok fitoestrogen yang memiliki kemiripan dengan struktur kimia yang mirip dengan esterogen pada mamalia (Wahyuni, 2012). Fitoestrogen memiliki struktur dan fungsi yang sama dengan esterogen endogen. Sehingga dapat disimpulkan bahwa fitosterogen dapat mengurangi gejala menopause (Ariyanti, 2016). Selain dapat mengurangi gejala menopause, kandungan flavonoid dalam fitoestrogen dapat menghambat siklooksigenase atau lipooksigenase dan menghambat akumulasi leukosit sehingga dapat menjadi antiinflamasi dalam proses penyembuhan luka (Ramadhani & Sumiwi, 2017)

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk meneliti bagaimana pengaruh ekstrak tepung tempe kedelai terhadap sel fibroblas pada ulkus traumatikus tikus *sprague dawley* betina dengan defisiensi estrogen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang timbul “apakah terdapat pengaruh ekstrak tepung tempe kedelai terhadap jumlah sel fibroblas pada ulkus traumatik tikus *Sprague Dawley* betina dengan defisiensi estrogen ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh tepung tempe kedelai terhadap Ulkus Traumatik pada tikus *Sprague Dawley* dengan defisiensi estrogen.

2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pengaruh tepung tempe kedelai terhadap jumlah sel fibroblas pada ulkus traumatik tikus *Sprague Dawley* dengan defisiensi estrogen.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi masyarakat diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang manfaat konsumsi tempe khususnya pada perempuan sehingga dapat terhindar dari masalah rongga mulut akibat menopause.
2. Bagi ilmu pengetahuan diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya mengenai manfaat konsumsi tempe dan pengaruhnya pada fungsi jaringan tubuh terutama rongga mulut yang menjadi target hormon estrogen.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh (Utami dkk, 2015) yang berjudul “Pengaruh Ekstrak Tepung Tempe Kedelai terhadap Uterus Tikus yang di Ovariektomi”. Tikus tersebut dibagi menjadi 2 perlakuan, sebagian diberi ekstrak tepung tempe kedelai dan sebagian lain tidak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian ekstrak tepung tempe kedelai berpengaruh pada ketebalan uterus. Jurnal ini memiliki perbedaan yaitu pada tujuan penelitian dan tikus yang dipakai. Persamaan jurnal ini adalah menggunakan tikus yang ovariektomi dan menggunakan ekstrak tepung tempe kedelai.